

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan dan disarankan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Menurut pandangan As-Sib'i:

Ketetapan bagi wanita yang berada di wilayah domestic (urusan keluarga) istinbat hukumnya) pada nas, baik al-Qur'an maupun hadist. Surat An-Nisa' ayat 34 tepatnya dalam kalimat qawwamuna 'ala an-nisa' (memilik arti pemimpin, penguasa dan pelindung bagi wanita) jelas memberikan batasan bagi wanita untuk tidak masuh dalam kancah politik seperti di era r dan demokrasi sekarang ini, karena ini termasuk wilayah kaum laki-laki. Juga berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, yang sangat jelas menerangkan bahwa masuknya kaum wanita dalam kancah politik hanya akan member malapetaka bagi Negara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa metode istinbat As-Siba;I menggunakan teori dilalah alfaz yaitu makna dari ayat tersebut dijadikan landasan langsung dalam menetapkan hukum tentang tidak bolehnya perempuan untuk muncul dalam kancah perpolitikan seperti di era modern dan demokrasi sekarang ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Menurut pandangan Fatima Mernissi

Tidak ada perbedaan antara kaum laki-laki dan kaum wanita dalam muncul dalam kancah perpolitikan seperti di era modern dan demokrasi sekarang ini, baik dalam hal hak politik yaitu munculnya kaum wanita partai politik, memilih dan dipilih, menjadi pejabat dalam pemerintahan, itu adalah tugas seluruh manusia dalam mengemban tugas amar ma'ruf nahi mungkar sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Allah SWT dalam surat Ali Imran (3) ayat 104. Fatima Mernissi menggunakan teori qiyas dalam mengistinbat hukum melalui kalimat amar ma'ruf nahi mungkar jelas memiliki arti dan tujuan yang sama dengan kata politik. Memiliki misi dalam menciptakan suasana yang tertib dan jauh ditindak kejahatan. Oleh sebab itu menurut pandangan Fatima Mernissi bahwa amanat yang disampaikan oleh Allah SWT melalui al-Qur'an untuk menjalankan tugas ma'ruf nahi mungkar adalah kewajiban bagi setiap wanita dan laki-laki. Jadi munculnya wanita dalam kancah politik menjadi sarana formal dalam sebuah Negara agar kaum wanita dapat mengambil kebijakan secara sah dan mempunyai legitimasi kuat berdasarkan jabatan yang ada pada diri wanita tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Sesuai dengan karakter hukum Islam

Hukum Islam yang harus sesuai dengan tempat, waktu dan kebutuhan zaman, maka apa yang dikemukakan oleh as-Siba'i tentu tidak sesuai dengan kondisi modern dan demokrasi sekarang ini seperti di Indonesia yang sudah menjamin wanita untuk muncul dikancah perpolitikan baik untuk memilih dan dipilih atau menjadi pejabat dalam pemerintahan. Integritas dan kualitas kaum wanita yang menentukan untuk dapat muncul dalam perpolitikan di era modern dan demokrasi sekarang ini.

Dengan demikian menurut penulis kontroversi kemunculan wanita dalam kancah perpolitikan di era modern dan demokrasi sekarang ini tidak perlu diperdebatkan lagi, sebab politik merupakan sarana untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di masyarakat serta dapat melindungi masyarakat dari berbagai ketidaknyamanan hidup. Pesan yang disampaikan al-Qur'an dan hadist tentang amar ma'ruf nahi mungkar adalah beban yang diwajibkan kepada kaum laki-laki dan kaum wanita, politik adalah bagian dari alat atau sarana untuk melaksanakan tugas. Maka berdasarkan ini wanita berhak untuk muncul diperpolitikan di era modern dan demokrasi sekarang ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

Setelah selesai penulis mengadakan penelitian dengan mengelaborasi dan menganalisis pandangan Mustafa as-Siba'i dan Fatima Mernissi tentang kemunculan wanita dalam kancah perpolitikan di era modern dan demokrasi, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan terkait dengan kelanjutan penelitian dimasa-masa yang akan datang:

1. Kemunculan wanita dalam kancah politk di era modern dan demokrasi sekarang ini merupakan pembicaraan yang hangat dikalangan ulama baik pro maupun yang kontra, hal ini berpangkal dari perbedaan penafsiran dan memahami nash sertameragukan hadist Nabi SAW, As-Saba'i merupakan seorang ulama yang kontra terhadap kemunculan wanita dalam perpolitikan. Oleh sebab itu, menurut hemat peneliti perlu kiranya bagi peneliti selanjutnya penfsiran terhadp al-Qur'an maupun hadist yang berkaitan dengan kemunculan wanita dalam kanch perpolitikan harus dipahami secara kontekstual dan tidak terlepas dari berbagai pendekatan disiplin keilmuan.
2. Kajian-kajian mengenai kesetaraan laki-laki dan wanita terutama di Indonesia memang tidak sehangat sebelum reformasi, karena sudah banyak peraturan yang mengakomodir kemunculan wanita dalam perpolitikan seperti adanya kuota 30% untuk keterwakilan wanita di parlemen. Melihat potensi wanita yang sama dengan

laki-laki melalui berbagai pendidikan yang tersedia dan dapat dinikmati oleh kaum wanita, maka kuota 50% bagi wanita di parlemen adalah suatu hal yang tidak mustahil untuk ditambah pada masa-masa yang akan datang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.